

Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi  
Vol. 9 No. 2, Desember 2021, Hal. 107-124  
<http://dx.doi.org/10.18592/pk.v9i2.5605>  
ISSN (p) : 2089-5216 | ISSN (e) : 2723-7699

## Kesiapan perpustakaan perguruan tinggi dalam mendukung proses pembelajaran secara daring

Yunus winoto, Sukaesih

<sup>1,2</sup>Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Padjadjaran

<sup>1</sup>Jl. Raya Bandung Sumedang KM.21, Kab, Sumedang, Jawa Barat 45363

Email: [yunuswinoto@unpad.ac.id](mailto:yunuswinoto@unpad.ac.id)

Naskah diterima: 24 November 2021, direvisi: 31 Desember 2021, diterima: 31 Desember 2021

### ABSTRACT

*Yunus winoto, Sukaesih* This paper tries to explore the readiness of university libraries in supporting the distance learning process in a study at the Kandaga central library, Padjadjaran University. This research uses a qualitative approach with case study research. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and literature study. The subject of the research is the librarian of the Kandaga UNPAD central library and the object of the research is library service activities. For the data analysis technique, the data reduction stage, data presentation and conclusion-making stages are carried out. Based on the results of the study, the readiness of libraries to support distance learning in this study, it is seen from the aspect of human resources, namely librarians, aspects of collections and supporting facilities. For the aspect of human resources in supporting the distance learning process, the Kandaga central library, Unpad has prepared librarians based on the grouping of faculties in UNPAD, for library collections it has provided various digital collections in the form of e-books, e-journals and various other digital collections, Meanwhile, for service facilities, apart from providing the Unpad website, it also provides social media-based services such as WhatsApp, Instagram and several other social media.

**Keywords:** college library; digital collections; library services; pandemic covid-19; readiness

### ABSTRAK

Tulisan ini mencoba mengupas tentang kesiapan perpustakaan perguruan tinggi dalam menunjang proses pembelajaran jarak jauh pasca ditetapkannya kebijakan karena pandemic COVID-19 di perpustakaan pusat Kandaga Universitas Padjadjaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara serta studi kepustakaan. Subjek dalam penelitian adalah pustakawan perpustakaan pusat kandaga UNPAD dan yang menjadi objek dalam penelitiannya adalah kegiatan layanan perpustakaan. Teknik analisis datanya dilakukan tahap reduksi data, penyajian data serta tahap pengambilan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian kesiapan perpustakaan dalam mendukung pembelajaran jarak jauh dalam penelitian ini dilihat dari aspek sumber daya manusia yakni pustakawan, aspek koleksi serta fasilitas pendukungnya. Untuk aspek sumber daya manusia dalam mendukung proses pembelajaran jarak jauh perpustakaan pusat kandaga Unpad telah menyiapkan tenaga pustakawan berdasarkan pengelompokan fakultas yang ada di UNPAD, untuk koleksi perpustakaan telah menyediakan berbagai koleksi digital baik dalam bentuk e-book, e journal serta berbagai koleksi digital lainnya, sedangkan untuk fasilitas layanan selain dilakukan dengan menyediakan website unpad juga menyediakan layanan yang berbasis media sosial seperti whatsapps, instagram serta beberapa media sosial lainnya.

**Kata Kunci:** kesiapan; koleksi digital; pandemic covid-19; pelayanan perpustakaan, perpustakaan perguruan tinggi;

## **I. PENDAHULUAN**

Perpustakaan secara umum diartikan sebagai sebuah tempat atau ruangan untuk menyimpan berbagai macam koleksi atau bahan pustaka. Tidak hanya dijadikan sebagai ruang penyimpanan saja, perpustakaan pun memiliki kegiatan kerja yang begitu beragam, mulai dari menghimpun informasi (collecting) hingga melestarikan informasi (preservation). Pada lembaga pendidikan, salah satunya ialah perguruan tinggi, perpustakaan menjadi sarana yang wajib ada sebagai salah satu syarat untuk menyelenggarakan aktivitas pendidikan di sana. Hal tersebut tertuang di dalam Pasal 55 Undang-Undang No. 2 Tahun 1980 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan sarana penunjang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Selain itu, keberadaan perpustakaan di perguruan tinggi bertujuan guna membantu lembaga penaungnya dalam menjalani visi dan misi berdasarkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi: (1). pendidikan dan pengajaran, (2). penelitian, dan (3). pengabdian kepada masyarakat.

Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, perpustakaan perguruan tinggi memiliki fungsi: pendidikan, penelitian, informasi, rekreasi, dan pelestarian. Layaknya perpustakaan pada umumnya, perpustakaan perguruan tinggi memiliki tugas dalam menyediakan dan memenuhi informasi yang sesuai dengan kebutuhan penggunanya, yakni civitas akademika, seperti mahasiswa, dosen, dan orang-orang yang memiliki keterkaitan di dalam lingkungan perguruan tinggi tersebut. (Suharso, Arifiyana, & Wasdiana, 2020). Maka dari itu, penyediaan koleksi bahan pustaka di sana juga harus memenuhi fungsi dan tujuannya untuk menunjang keberhasilan proses belajar-mengajar.

Kemunculan virus baru yang berasal dari Cina ini memiliki dampak yang cukup besar di segala aspek kehidupan manusia. Virus tersebut dikenal dengan nama Virus Corona diumumkan oleh pemerintah sebagai pandemi. Penyebaran virus tersebut yang terjadi dengan cepat mengharuskan pemerintah mengambil langkah yang untuk menekan laju penyebarannya. Oleh karena itu, pemerintah membuat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB.

Poin utama yang ditekankan dalam pelaksanaan kebijakan tersebut ialah membatasi aktivitas masyarakat di luar rumah dan memberhentikan kegiatan masyarakat yang berpotensi membuat kerumunan atau melibatkan banyak orang dalam satu tempat. Adanya kebijakan PSBB berdampak pada pemberhentian dan penutupan di sekolah, kantor, industri, serta fasilitas atau tempat umum yang biasanya ramai dikunjungi oleh banyak orang. Pemerintah juga menghimbau warganya untuk tetap berada di rumah dan menghindari kerumunan.

Hal tersebut dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Virus Corona ini. Kondisi pandemi yang tak kunjung usai membuat segala kegiatan manusia harus bergantung kepada teknologi. Aktivitas yang tadinya dikerjakan secara langsung berubah menjadi secara online. Hal ini dirasakan pula oleh perpustakaan perguruan tinggi. Setelah pemerintah mengumumkan pemberhentian kegiatan di seluruh lembaga pendidikan dan membuat sekolah dan perguruan tinggi menutup segala fasilitasnya, dampak dari penutupan tersebut secara langsung ikut dirasakan oleh perpustakaan juga.

Layanan online merupakan salah satu kegiatan kerja yang diterapkan oleh perpustakaan agar kegiatan pelayanan dapat tetap berjalan sehingga pengguna dapat terus menggunakan layanan-layannya tanpa terhalang dengan jarak. Meskipun aktivitas di lembaga penaungnya belum berjalan normal, tetapi perpustakaan di perguruan tinggi tetap harus menjalankan tugasnya sebagai penyedia informasi, khususnya bagi mahasiswa yang terdaftar di universitas tersebut. Bagaimanapun juga, sudah menjadi kewajiban bagi perpustakaan untuk melayani para penggunanya. Kebanyakan pengguna dari perpustakaan perguruan tinggi itu sendiri adalah mahasiswa. Hal tersebut menjadikan mahasiswa sebagai pengguna eksklusif layanan perpustakaan

di perguruan tinggi. Oleh karena itu, sebagai pengguna utamanya, mahasiswa juga berhak untuk mendapatkan pelayanan dalam kondisi apapun.

Perpustakaan pusat Kandaga Universitas Padjadjaran merupakan salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang mengalami kondisi yang sama dengan perpustakaan lainnya. Sejak diberlakukannya Work Form Home (WFH) di Universitas Padjadjaran maka kegiatan perpustakaan juga ditutup dengan tidak melayani kunjungan pengguna ke perpustakaan dan diganti dengan kegiatan layanan secara online. Oleh karena demikian, penulis tertarik untuk mengkaji kesiapan bagaimana kesiapan perpustakaan kandaga unpad dalam mendukung kegiatan pembelajaran jarak jauh.

Oleh karena demikian, penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana kesiapan perpustakaan perguruan tinggi dalam mendukung proses pembelajaran jarak jauh. Adapun mengenai konsep kesiapan jika merujuk pada Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) sebenarnya tidak ditemukan, namun menurut Slameto (2010) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi dan kondisi yang dihadapi. Dalam konteks penelitian ini kesiapan yang dimaksudkan adalah kesiapan lembaga perpustakaan yakni perpustakaan pusat kandaga UNPAD yang meliputi aspek pustakawan, koleksi serta fasilitas dalam mendukung proses pembelajaran jarak jauh. Sedangkan mengenai pengertian pembelajaran dalam jaringan atau online learning menurut Kartasmita, dkk (2020) diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan jaringan internet untuk memfasilitasi penyampaian materi ajar, diskusi dan kegiatan evaluasi.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

Terjadinya wabah corona virus-19 atau dikenal pandemic covid-19 yang melanda hampir semua belahan dunia, telah menggagu semua tatanan kegiatan yang ada di masyarakat tak terkecuali pada sektor pendidikan. Dengan ditutupnya kegiatan pembelajaran tatap muka dan digantikan dengan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ), tidak hanya mengagetkan dan membuat bingung dan kaget lembaga pendidikan termasuk lembaga pendidikan tinggi. Penerapan proses pembelajaran secara on-line kendatipun sebenarnya telah dilakukan di beberapa perguruan tinggi besar di Indonesia terutama untuk program studi dan mata kuliah tertentu, namun pada hampir sebagian perguruan tinggi belum semuanya menerapkan.

Oleh karena dengan adanya perubahan seperti ini memerlukan kesiapan semua pihak, serta dukungan fasilitas serta infrastruktur lain yang memadai. Begitu juga untuk lembaga perpustakaan fakultas maupun perpustakaan pusat perguruan tinggi tersebut, memerlukan persiapan pada beberapa aspek mulai sumber daya manusia, dukungan fasilitas, serta dukungan sumber dana yang memadai. Apalagi selama ini perpustakaan di lembaga pendidikan tinggi dalam memberikan pelayanan masih bersifat luring dimana pengguna datang ke perpustakaan. Selain itu juga koleksi yang disediakan pada umumnya masih dikonsentrasikan pada koleksi berbentuk cetak.

Ada beberapa dua hal utama yang menjadi bahasan dalam tulisan ini yakni tentang kesiapan perpustakaan perguruan tinggi. Dalam konteks ini lebih mengarah pada strategi kegiatan pengembangan yang berbasis teknologi serta tentang konsep pembelajaran jarak jauh. Untuk mengkaji permasalahan ini ada beberapa penelitian dan literatur sebelumnya yang dijadikan referensi dan pembandingan dalam membahas topik ini. Adapun mengenai literatur terdahulu yang dikaji adalah sebagai berikut:

Niar Surry Nafizah (2019), Universitas Padjadjaran dalam skripsinya melakukan penelitian yang berjudul, "Pekerjaan Pustakawan di Bagian Layanan Teknis Pada era Teknologi Digital", . Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman pustakawan dispusipda dalam kegiatan-

kegiatan layanan teknis pada era teknologi digital. lokasi penelitian ini dilakukan di perpustakaan dispusipda provinsi jawa barat. fokus penelitian ini meliputi 3 (tiga) aspek yakni pengalaman pustakawan dalam kegiatan inventarisasi di perpustakaan dispusipda, pengalaman pustakawan dalam kegiatan klasifikasi di perpustakaan dispusipda, dan pengalaman pustakawan dalam kegiatan katalogisasi di perpustakaan dispusipda. metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. untuk teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui wawancara, dan observasi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan layanan teknis di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jawa Barat belum berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari pengalaman pustakawan di bagian penyeleksian dan pengadaan bahan pustaka yang masih mengerjakan tugasnya secara manual. Begitu juga di bagian pengolahan seperti bagian inventarisasi masih dilakukan secara manual dengan menggunakan buku induk, pengklasifikasi masih menggunakan buku DDC manual dan belum menggunakan DDC elektronik apalagi menggunakan DDC on-line. Sedangkan untuk kegiatan pengkatalogan sudah menggunakan software pengolahan data perpustakaan namun belum terintegrasi.

Yunus Winoto, dkk (2013) Universitas Padjadjaran Penelitian Hibah Internal DIPA UNPAD, melakukan penelitian tentang kegiatan pengembangan koleksi pada perpustakaan perguruan tinggi swasta di wilayah priangan timur. Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di 2 (dua) perpustakaan perguruan tinggi yang ada di wilayahh Priangan Timur yakni UPT. Perpustakaan Siliwangi (UNSIL) Tasikmalaya dan UPT. Perpustakaan Universitas Galuh (UNIGAL) Ciamis. Fokus penelitian ini meliputi 6 (enam) aspek yakni aspek analisis kebutuhan, pembuatan kebijakan pengembangan koleksi, kegiatan seleksi, kegiatan pengadaan bahan pustaka, kegiatan penyiangan serta kegiatan evaluasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuanlitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Untuk teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui wawancara, observasi serta studi kepustakaan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa UPT. Perpustakaan UNSIL Tasikmalaya dan UPT. Perpustakaan UNIGAL Ciamis pada umumnya telah melakukan tahapan-tahapan dalam pengembangan seperti analisis kebutuhan, pembuatan kebijakan seleksi, kegiatan seleksi, pengadaan bahan pustaka, serta melakukan evaluasi namun pelaksanaan belum dilakukan secara optimal. Sedangkan untuk tahapan penyiangan bahan pustaka UPT. Perpustakaan UNSIL Tasikmalaya dan UPT. Perpustakaan UNIGAL Ciamis belum melaksanakan dikarenakan menghadapi berbagai kendala antara masih terbatasnya koleksi yang dimiliki serta masalah prosedur dan keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang tersedia.

Tati Sumiati, dkk (2012) Universitas Padjadjaran melakukan penelitian Hibah internal DIPA UNPAD melakukan penelitian yang berjudul, “Studi tentang kerjasama antar perpustakaan perguruan tinggi swasta di kopertis wilayah IV Jawa Barat”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Kerjasama antar perpustakaan perguruan tinggi swasta dalam pengembangan koleksi perpustakaan. Metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif. Dari hasil penelitian ini terungkap bahwa ada bebera hal yang melatar belakangi dilakukannya antar kerjasama perpustakaan khususnya yang ada pada ketiga perpustakaan perguruan tinggi swasta tersebut (perpustakaan UNISBA, UNSIL dan UNIGAL) yaitu mereka menyadari bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat dewasa ini serta adanya keterbatasan yang dihadapi mereka seperti SDM, fasilitas, dana, dll tidak bisa ditangani sendiri maka perlu adanya kerjasama.

Selain itu juga dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan para pemustaka seoptimal mungkin konsep layanan perpustakaan harus berorientasi pada penyediaan akses ke berbagai sumber

informasi dan kerjasama perpustakaan menjadi pilihan saat ini; faktor lainnya dilakukannya kerjasama adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pengelola perpustakaan perpustakaan perguruan tinggi swasta khususnya yang ada di daerah-daerah, sehingga tidak terlalu jauh ketinggalan dengan para pustakawan yang ada di daerah perkotaan. Sedangkan mennai jenis dan bentuk kerjasama yang telah dilakukan oleh perpustakaan perguruan tinggi swasta (PTS) khususnya perpustakaan yang menjadi lokasi penelitian yakni perpustakaan UNSIL, UNISBA dan UNIGAL sampai saat ini bentuk kerjasama yang sudah berjalan hanyalah kerjasama yang berupa pertukaran informasi, pelatihan, seminar, pelatihan dan pertemuan-pertemuan ilmiah lainnya yang diwadahi FPPT Wilayah Jawa Barat.

Sedangkan untuk kerjasama dalam bentuk lainnya seperti penyediaan akses ke perpustakaan dan pusat informasi lainnya yang sudah melakukan adalah perpustakaan UNISBA, sedangkan perpustakaan UNSIL dan UNIGAL nampaknya belum siap untuk melaksanakan kerjasama tersebut. Adapun kendala atau hambatan dalam pelaksanaan kerjasama antar perpustakaan yang dihadapi perpustakaan perguruan tinggi, khususnya perpustakaan perguruan tinggi swasta yang ada di kopertis wilayah IV Jawa Barat kendalanya yaitu dari aspek sarana dan prasarana, koleksi, dana, ketidak seragaman program sistem informasi, kurangnya pemahaman tentang pentingnya kerjasama perpustakaan serta adanya ketidak setaraan antar perpustakaan perguruan tinggi dalam berbagai hal;

Rohanda dan Tine Silvana (2015) Universitas Padjadjaran penelitian hibah Internal DIPA UNPAD, melakukan penelitian dengan judul, “Strategi pengembangan koleksi pada beberapa perguruan tinggi Islam Negeri (PTIN) di Jawa Barat Dan Provinsi Banten. Lokasi penelitian adalah perpustakaan UIN Sunan Gunung Jati Bandung, Perpustakaan IAIN Syeh Maulana Hasanuddin Serang dan serta perpustakaan IAIN Syeh Nurjati Cirebon. Dari hasil penelitian diketahui bahwa rencana mengembangkan koleksi adalah untuk membangun koleksi yang sesuai dengan tuntutan, minat dan selera dari para pemustaka perpustakaan dengan tetap menjaga kualitas dari koleksi tersebut.

Selain itu juga ketiga perpustakaan ini juga sepakat untuk mengembangkan koleksi yang berupa jurnal baik jurnal tercetak maupun elektronik serta rencana kedepannya juga akan menjalin kerjasama antar perpustakaan perguruan tinggi khususnya perpustakaan perguruan tinggi Islam. Adapun mengenai alasan melakukan pengembangan koleksi yaitu untuk menyediakan koleksi yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka sebagai wujud dari upaya untuk mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.’

Yunus Winoto, dkk (2018) Universitas Padjadjaran Tahun Penelitian Hibah DIKTI melakukan penelitian yang berjudul, ”Jaringan Kerjasama Antar Perpustakaan Dalam Upaya Pengembangan Koleksi Pada Beberapa Perguruan Tinggi Islam Di Wilayah Provinsi Jawa Barat”. Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran yakni suatu pendekatan kombinasi sebagai alternative terhadap penggunaan metode tunggal dalam suatu penelitian. Hakekatnya metode gabungan (mixed method) adalah merupakan strategi yang menggunakan penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. Metode campuran akan memberikan hasil yang lebih baik karena memiliki kekayaan data, karena dapat memadukan atau mengkombinasikan data kuantitatif dan kualitatif.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa beberapa koleksi perpustakaan perguruan tinggi Islam khususnya perpustakaan UIN Sunan Gunung Jati dan UPT. Perpustakaan Syeh Nurjati nampaknya masih perlu ditingkatkan serta dalam melakukan pengembangan koleksi perlu dilakukan kajian analisis masyarakat yang lebih komprehensif. Selain itu juga dilihat dari aspek kelengkapan dan keragamannya juga masih kurang dan hanya terfokus pada subjek tertentu, sehingga untuk subjek

bidang ilmu lainnya masing belum terpenuhi; upaya yang selama ini dilakukan dalam pengembangan koleksi masih dilakukan dengan cara pembelian, hadiah dan sumbangan. Sedangkan untuk program pengembangan koleksi melalui kegiatan kerjasama dengan perpustakaan perguruan tinggi yang sejenis (perguruan tinggi Islam) belum optimal dilakukan.

#### **A. KONSEP PERPUSTAKAAN DIGITAL**

Perkembangan teknologi membawa kita ke era serba digital di mana semua aktivitas manusia dapat dilakukan dengan lebih mudah dan praktis. Perpustakaan perguruan tinggi dengan mahasiswa sebagai pengguna utamanya juga bersaing dengan Internet yang lebih sering digunakan dalam pencarian berbagai hal. Penurunan jumlah pengunjung perpustakaan yang diakibatkan tingginya penggunaan search engine dan ditambah lagi adanya pandemi ini mengharuskan perpustakaan untuk menyesuaikan layannya dengan tren perubahan zaman, salah satunya dengan menyediakan layanan online. Selain itu juga perkembangan teknologi telah membantu mempermudah produksi informasi digital yang mengakibatkan dorongan baik itu bagi individu maupun institusi untuk menghasilkan rekaman digital. Rekaman digital tersebut bisa berupa teks, audio, maupun audio visual.

Keberadaan koleksi digital pada perpustakaan memudahkan pemustaka mengakses koleksi melalui berbagai macam perangkat seperti ponsel pintar dan laptop yang memiliki koleksi internet. Pengembangan koleksi perpustakaan digital akan sangat membantu di dalam mengatasi kendala jarak dan waktu di dalam proses pencarian informasi. Oleh karena itu hadirnya perpustakaan digital dapat memberikan manfaat dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna perpustakaan, (Fatwa dan Syifaun, 2021; Sasongko, 2015). Selain itu juga dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat disatu sisi serta adanya tuntutan masyarakat pengguna perpustakaan terhadap sebuah layanan yang cepat, tepat dan beragam diperlukan transformasi perpustakaan dari perpustakaan konvensional menuju perpustakaan digital.

Perpustakaan digital merupakan terjemahan langsung dari digital library (atau biasa dikenal masyarakat sebagai perpustakaan daring, perpustakaan elektronik, dan virtual library). IFLA (The International of Library Associations and Institution) mendefinisikan perpustakaan digital sebagai perpustakaan yang memiliki koleksi daring berisikan objek digital berkualitas, dikembangkan dan dikelola sesuai prinsip secara internasional serta dapat diakses secara berkelanjutan dan didukung layanan-layanan yang diperlukan pengguna, (Suharso et al., 2020). Perpustakaan digital pada awalnya dikembangkan oleh negara Amerika Serikat hingga keberadaannya menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia.

Perkembangan perpustakaan di Indonesia dimulai dari pengembangan perpustakaan konvensional, dimana koleksi yang disediakan oleh perpustakaan semuanya tersedia dalam bentuk koleksi cetak. Kemudian berkembang lagi menjadi perpustakaan hibrida, yang mulai mengembangkan koleksi digitalnya sehingga terdapat dua jenis koleksi yang tersedia di perpustakaan berdasarkan bentuknya, yaitu koleksi cetak dan koleksi non-cetak. Perpustakaan kemudian terus berkembang hingga menjadi perpustakaan digital yang menyediakan koleksi elektronik dan tersedia dalam bersifat multimedia. Sebagian besar perpustakaan saat ini masih termasuk ke dalam jenis perpustakaan hibrida, di mana jenis koleksinya merupakan perpaduan antara perpustakaan tradisional dan perpustakaan baru. Koleksi yang dimiliki perpustakaan hibrida merupakan gabungan dari koleksi cetak seperti buku cetak, majalah cetak dengan koleksi berbasis elektronik seperti e-book dan e-journal.

Kemudian mengenai perpustakaan digital diartikan perpustakaan yang mengelola semua atau sebagian yang substansi dari koleksi-koleksinya dalam bentuk terkomputerisasi sebagai bentuk alternatif, suplemen atau pelengkap terhadap cetakan konvensional dalam bentuk mikro,

(Hartono, 2017). Adapun mengenai pengertian koleksi digital adalah sebuah koleksi bahan Pustaka perpustakaan yang dikonversi ke format yang terbaca mesin untuk pengawetan atau untuk menyediakan akses secara elektronik, (Azizah, 2012).

Sedangkan menurut Pawit (2019) adalah semua jenis koleksi yang berbentuk gambar, teks, yang kita baca melalui layar elektronik dan layar komputer. Untuk ukuran zaman sekarang, penggunaan koleksi digital dari perpustakaan digital dapat dikatakan mudah diakses karena beberapa keunggulannya diantaranya pengguna dapat mengakses koleksi bahan Pustaka di mana saja dan kapan saja tidak terbatas oleh ruang dan waktu juga dapat digunakan sepanjang masa, aksesnya pun tergolong lebih mudah dan praktis dibandingkan koleksi konvensional, hemat waktu dan biaya, koleksi yang tidak mudah diplagiat karena sudah melalui proses keamanan yang ketat sehingga lebih aman, dan yang terakhir publikasinya dilakukan secara global (Subroto, 2010).

Berbicara tentang koleksi digital berbicara tentang kegiatan pengembangan koleksi, karena pengembangan koleksi merupakan kegiatan utama dalam perpustakaan. Salah satu tahapan dalam pengembangan koleksi adalah melakukan seleksi dan pengadaan bahan pustaka. Dalam konteks pengembangan koleksi digital ada beberapa hal yang harus dipahami seorang pengelola perpustakaan antara lain, memahami bahwa tujuan utama digitalisasi bukan hanya sebagai sarana untuk preservasi koleksi saja namun untuk memudahkan akses informasi para pengguna perpustakaan; pengelola perpustakaan hendaknya memahami hakekat dilakukannya digitalisasi koleksi yaitu untuk memudahkan akses dalam jangkauan yang lebih luas; pengelola juga harus memahami hal yang berkaitan dengan aspek hukum berkaitan dengan digitalisasi koleksi, serta pengelola harus memahami penggunaan teknologi yang berhubungan dengan perangkat keras maupun perangkat lunak yang berkaitan dengan proses digitalisasi koleksi, (Azizah, 2012).

Oleh karena itu berkaitan dengan hal tersebut di atas pustakawan hendaknya memahami dengan sangat baik mengenai pengembangan koleksi. Tidak hanya paham akan materi, tetapi juga mengenai praktiknya terhadap perpustakaan yang dinaungi. Selain itu, seorang pustakawan atau ahli informasi juga harus peka akan perkembangan teknologi dari waktu ke waktu. Maksudnya disini adalah tuntutan terbesar saat ini yaitu setiap individu harus bisa melek teknologi. Sebab, di era industry 4.0 saat ini segala aktivitas bergantung pada teknologi, tidak terkecuali perpustakaan. Layanan perpustakaan digital atau virtual library sudah banyak diterapkan di Indonesia.

Dalam hal ini pengguna akan lebih mudah untuk mencari sumber yang akan dicari. Sebab, mereka tidak perlu lagi untuk keluar rumah dan mencari dari etalase ke etalase. Yang dibutuhkan dalam mengakses virtual library ini adalah smartphone atau pc dan kuota internet. Selain itu tuntutan era new normal saat ini yang diakibatkan munculnya covid-19, menyebabkan segala aktivitas dilaksanakan jarak jauh. Oleh sebab itu, untuk memenuhi kebutuhan pemustaka perpustakaan menyediakan layanan dengan dua metode. Diantaranya adalah dengan layanan online (virtual library) dan juga layanan offline (tatap muka). Hal tersebut untuk meminimalisir tingkat keramaian dan juga demi menjaga ketertiban dan kenyamanan dalam perpustakaan.

Dengan adanya perkembangan teknologi seperti perpustakaan digital telah membantu mempermudah produksi informasi digital yang mengakibatkan dorongan baik itu bagi individu maupun institusi untuk menghasilkan rekaman digital. Rekaman digital tersebut bisa berupa teks, audio, maupun audio visual. Keberadaan koleksi digital pada perpustakaan memudahkan pemustaka mengakses koleksi melalui berbagai macam perangkat seperti ponsel pintar dan laptop yang memiliki koneksi internet. Pengembangan koleksi perpustakaan digital akan sangat membantu di dalam mengatasi kendala jarak dan waktu di dalam proses pencarian informasi.

Peralihan media dari konvensional ke digital membawa dampak pada koleksi bahan pustaka itu sendiri. Saat ini, koleksi perpustakaan yang terdiri dari kumpulan bahan-bahan pustaka yang didalamnya memuat informasi mengenai suatu hal mempunyai format atau tampilan fisik yang beragam.

Bentuk bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan tidak lagi hanya dalam bentuk cetak atau buku saja, tetapi juga tersedia bahan pustaka dalam bentuk non-cetak, mikroform, hingga bentuk digital. Apalagi di masa pandemi ini rata-rata perpustakaan mengadakan layanan berbasis online yang mengharuskan perpustakaan memiliki koleksi elektronik atau digitalnya sendiri. Untuk menggunakan layanan tersebut, dibutuhkan jaringan internet dan media sebagai alat bantu untuk bisa mengakses dan membacanya, seperti gawai, komputer, laptop, dan alat elektronik lainnya. Kemajuan teknologi ini menjamin kemudahan akses informasi tanpa terhalang batas geografis. Oleh karena demikian berangkat dari hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengkaji tentang kegiatan pengembangan koleksi digital dalam menunjang kegiatan pendidikan jarak jauh. Tulisan ini menggunakan kajian literatur yakni dengan mengkaji berbagai dokumen baik yang tercetak, terekam maupun yang diperoleh dari internet.

### **B. KONSEP PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (*ONLINE LEARNING*)**

Pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sudah menjadi keharusan bagi seluruh lembaga Pendidikan tinggi di Indonesia agar bisa memiliki daya saing di tingkat internasional. Selain itu juga ditambah dengan kondisi pandemic covid-19 adanya penyesuaian dalam sistem pembelajaran, berkaitan dengan hal ini pemerintah mengharapkan setiap institusi pendidikan untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara daring (*online learning*) guna mencegah penyebaran Covid-19. (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020). Adapun mengenai pengertian pembelajaran secara daring atau secara online secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung namun dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun media sosial.

### **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Berkaitan dengan hal ini Craswell (1998) menyatakan bahwa studi kasus adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu sistem yang terbatas pada satu atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks. Selanjutnya Herdiansyah (2010) menambahkan dalam penelitian kasus yang diangkat, kekhasan tersendiri, sehingga dari hal tersebut yang dijadikan daya tarik dari model atau pendekatan ini (Herdiansyah 2010). Arifianto (2016) menyebutkan enam komponen yang berkaitan dengan penelitian kualitatif, salah satunya adalah bertautan dengan latar belakang historis peristiwa tertentu yang dianggap unik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui observasi mengenai kegiatan penyelenggaraan perpustakaan pusat kandaga UNPAD selama pandemic Covid-19. Untuk teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi secara online untuk melihat kegiatan penyelenggaraan perpustakaan, melakukan wawancara secara online dengan para pustakawan dan mahasiswa yang mengakses sumber informasi di perpustakaan pusat kandaga UNPAD. Selain itu juga teknik pengumpulan data lainnya dilakukan dengan melakukan studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai literatur baik yang tercetak, terekam, elektronik maupun yang berbasis internet. Sedangkan untuk teknik analisis dilakukan dalam tiga tahapan yakni tahap reduksi data, tahap penyajian data serta tahap penarikan kesimpulan/verifikasi.



#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana kita ketahui terjadinya badai pandemic Covid-19 yang melanda seluruh kawasan dunia tidak terkecuali Indonesia telah memporakporandakan berbagai tatatan yang ada dalam masyarakat, begitu juga berbagai aktivitas yang selama ini berjalan telah terganggu. Sejak munculnya pandemic covid-19 melanda dunia dan di Indonesia masuk sekitar bulan Maret 2020 sudah lebih dari satu tahun berbagai aktivitas terganggu, salah satunya adalah lembaga pendidikan.

Sejak merebaknya wabah pandemic covid-19 telah memaksa pemerintah untuk menutup lembaga pendidikan dan pemerintah mendorong diadakannya kegiatan secara daring (online learning). Dengan adanya perubahan yang mendadak yang selama ini dialukan secara tatap muka dan diganti dengan proses pembelajaran secara daring (online learning) bukanlah perkara yang sederhana dan tidak selamanya berjalan mulus, beberapa kendala dirasakan baik pendidik maupun peserta didik serta orangtuanya, dimulai dari kompetensi para pendidik dan peserta didik dalam menggunakan teknologi, akses internet yang tidak merata, kualitas pendidikan serta kurangnya keterampilan dalam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi menjadi kerentanan dalam inisiatif proses pembelajaran secara daring di Indonesia.

Selain itu juga hal lainnya adalah kesiapan lembaga perpustakaan dalam mendukung proses pembelajaran secara daring. Untuk membahas tentang kesiapan perpustakaan pusat Kandaga UNPAD dalam mendukung proses pembelajaran secara daring (online learning) ada baiknya dikemukakan terlebih dahulu mengenai gambaran tentang perpustakaan pusat kandaga Universitas Padjadjaran. Perpustakaan pusat Universitas Padjadjaran atau yang lebih dikenal dengan perpustakaan pusat Kandaga UNPAD terletak di Jl. Raya Bandung Sumedang KM 21 Jatinangor. Perpustakaan ini disebut perpustakaan kandaga karena gedungnya menempati Gedung menempati Gedung Graha Kandaga. Sebelum terjadinya pandemic covid-19 jam operasional Perpustakaan pusat Kandaga UNPAD buka setiap hari senin sampai dengan hari jumat, dengan jam buka dari pukul 08.00 s.d. 16.00 WIB dan waktu istirahat dari pukul 12.00 s.d. 13.00 WIB.



Gambar 1 Gedung Perpustakaan Pusat Kandaga UNPAD (Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti, 2019)

Dalam perjalanan sejarahnya perpustakaan pusat kandaga UNPAD ini telah mengalami beberapa kali perubahan nama. Diawali sejak kepemimpinan rektor Universitas Padjadjaran Almarhum Prof. R.S. Soeria Atmaja tahun 1966 sampai dengan tahun 1973, perhatian terhadap pembinaan dan pengembangan perpustakaan sangat besar sekali. Hal ditunjukkan dengan beberapa upaya yang dilakukannya seperti melakukan kegiatan penataran-penataran untuk tenaga perpustakaan di lingkungan Universitas Padjadjaran baik yang diselenggarakan di dalam maupun di luar negeri; melakukan usulan kepada Menteri P & K tentang perlunya Universitas Padjadjaran memiliki suatu

gedung perpustakaan pusat disamping perpustakaan-perpustakaan fakultas serta melakukan bantuan dan kerjasama dengan instansi resmi maupun instansi swasta dan asing, serta lain-lainnya dalam rangka perkembangan perpustakaan. Berkaitan dengan berbagai upaya tersebut, salah satu usaha almarhum yang dapat dirasakan sekali manfaatnya adalah dengan berdirinya gedung perpustakaan yang representatif dengan luas seluruhnya 2.424 m<sup>2</sup> yang terdiri dari 4 lantai dan taman yang luasnya 1.464 m<sup>2</sup>. Sebagai upaya untuk mengenang jasa-jasa dari almarhum Prof. R.S. Soeria Atmadja, pada waktu kepemimpinan rektor berikutnya yakni Prof. Dr. Muhtar Kusumaatmadja diterbitkan Surat Keputusan Rektor Universitas Padjadjaran tanggal 5 September 1974, nomor 72.Kep/Unpad/1974 yang menetapkan gedung perpustakaan ini diberi nama Gedung “Graha Soeriatmadja”.

Seiring dengan perjalanan sejarah dengan keluarnya Peraturan Pemerintah No.05 Th.1980, tentang Pokok-pokok Organisasi Universitas/Institut Negeri serta Kepmen P dan K No. 0133/0/1983 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unpad, maka Perpustakaan Pusat Graha Soeria Atmadja statusnya berubah menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT), sehingga bernama UPT Perpustakaan Universitas Padjadjaran. Sedangkan nama Soeria Atmadja tetap melekat pada nama fisik gedungnya. Karena lokasi fakultas yang ada di lingkungan Unpad sampai saat ini masih terdapat di berbagai lokasi, baik yang di Bandung maupun di Jatinangor, maka setiap fakultas dan lembaga di lingkungan Unpad mempunyai perpustakaan masing-masing namun pembinaannya, baik koleksi maupun tenaga pustakawannya berada dibawah koordinasi UPT Perpustakaan.

Kemudian pada tahun 2003 UPT Perpustakaan berubah menjadi Center of Information Scientific, Research and Library atau dengan sebutan CISRAL, dikepalai oleh seorang Direktur. Pada awal tahun 2014 CISRAL kembali pada posisi sebelumnya yaitu UPT Perpustakaan Unpad, perubahan ini sesuai dengan Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) Universitas Padjadjaran, sebagai implikasi dari perubahan Universitas Padjadjaran menjadi Badan Layanan Umum (BLU), Perpustakaan dipimpin oleh Kepala Perpustakaan.

Selanjutnya dengan keluarnya Peraturan Rektor Universitas Padjadjaran Nomor 70 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pengelola Universitas Padjadjaran sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Rektor Universitas Padjadjaran Nomor 102 Tahun 2015 tentang Perubahan Peraturan Rektor Universitas Padjadjaran Nomor 70 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pengelola Universitas Padjadjaran tercantum bahwa UPT Perpustakaan berada di bawah dan berkoordinasi dengan Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Unpad dan dipimpin oleh Kepala UPT Perpustakaan. Pada tahun 2015 juga status Unpad berubah dari BLU menjadi PTNBH (Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum), yang berimplikasi adanya perubahan SOTK, dengan dibentuk UPT berada di bawah Direktorat Akademik dan Kemahasiswaan dengan dipimpin Kepala UPT, dibantu Kepala Sub Bagian Administrasi.

Masih pada tahun 2015, pembangunan gedung perpustakaan di kampus Jatinangor yang dibiayai oleh Islamic Development Bank (IDB) telah selesai dilaksanakan, maka dimulailah proses perencanaan perpindahan yang dilakukan secara bertahap, dari Jalan Dipati Ukur ke gedung baru di Jatinangor. Proses perpindahan secara general selesai pada pertengahan tahun 2016. Seiring dengan terbitnya Peraturan Rektor Universitas Padjadjaran Nomor 40 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pengelola Universitas Padjadjaran sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Rektor Universitas Padjadjaran Nomor 47 Tahun 2016 tentang Perubahan Peraturan Rektor Universitas Padjadjaran Nomor 40 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pengelola Universitas Padjadjaran yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kegiatan pengelolaan perpustakaan Unpad yang semula berada di bawah Direktorat Sumber Daya Pembelajaran dan Perpustakaan berubah menjadi di bawah Direktorat Sumber Daya Akademik dan Perpustakaan serta dipimpin oleh Direktur Sumber Daya Akademik dan Perpustakaan.

Bulan November 2016 sesuai dengan STOK baru ada pergantian pimpinan dan status perpustakaan yang semula UPT menjadi Perpustakaan Pusat yang langsung dipimpin oleh Direktur Sumber Daya Pembelajaran dan Perpustakaan. Pada Oktober 2017 kembali pergantian pimpinan di Direktorat Sumber Daya Akademik dan Perpustakaan. Untuk pelaksanaan perpustakaan ini dilakukan oleh koordinator bidang perpustakaan. Selain itu juga masih dibawah direktorat sumber daya akademik dan perpustakaan terdapat pusat pengelolaan pengetahuan Universitas Padjadjaran yang memberikan layanan untuk memfasilitasi civitas akademika Universitas Padjadjaran, yaitu Layanan Pustakawan “ Subject Specialist” Bidang Keilmuan Tertentu. Layanan ini merupakan layanan khusus pustakawan per bidang kajian keilmuan.

Layanan ini terdiri terdiri dari konsultasi (Q&A), bimbingan dan layanan teknis, dalam hal penelusuran informasi (e-resources) bidang terkait, reference management tools (mendeley), layanan antiplagiat (sitasi style/gaya selingkung bidang kajian terkait, paraphrase), penerbitan ke jurnal nasional dan internasional bidang terkait, cek plagiat dan Turnitin (similarity), dll. Layanan ini sebenarnya merupakan bentuk perluasan dari Layanan Reference dan Scholarly Communication di Perpustakaan Pusat UNPAD yang selama ini sudah berjalan. Namun saat ini diperluas dengan jejaring fakultas sehingga bidang kajian yang dilayankan menjadi bertambah.

Kemudian berkaitan dengan kesiapan perpustakaan pusat Kandaga Universitas Padjadjaran dalam konteks penelitian ini dilihat dari tiga aspek kesiapan dari aspek sumber daya manusia (SDM), kesiapan dari aspek koleksi serta kesiapan dari aspek fasilitas pendukung. Dari aspek sumber daya manusia yakni pustakawan dan staf perpustakaan lainnya baik yang ada di perpustakaan pusat kandaga maupun perpustakaan-perpustakaan fakultas yang tersebar di 16 fakultas yang ada di UNPAD jumlahnya baik cukup memadai dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring (online learning) yang telah berjalan hampir lebih satu setengah tahun sejak menyebarnya pandemic covid-19 di Indonesia dan ditutupnya layanan perpustakaan pusat kandaga UNPAD. Untuk membantu sivitas academica yang membutuhkan sumber informasi perpustakaan pusat kandaga telah membentuk layanan subject specialist untuk setiap bidang keilmuan di Unpad yang ditangani oleh seorang sarjana yang memiliki latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan.

Pada saat ini untuk melakukan layanan pada pengguna perpustakaan perpustakaan pusat Kandaga telah dipersiapkan petugas atau pustakawan dengan mengelompokkan pada 12 (dua belas) subjek keilmuan. Selain itu juga untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna seperti penyediaan buku-buku atau koleksi yang belum tersedia dalam bentuk digital, perpustakaan pusat kandaga dan perpustakaan-perpustakaan fakultas berupaya untuk memenuhi kebutuhan para pengguna dengan melakukan layanan forto copy atau layanan peminjaman terbatas. Adapun mengenai pengelompokan subjek keilmuan yang telah dilakukan oleh perpustakaan pusat kandaga UNPAD dan pusat pengelolaan pengetahuan meliputi bidang ilmu pertanian; bidang ilmu keperawatan; bidang ilmu matematika dan ilmu pengetahuan alam; bidang ilmu budaya; bidang social dan politik; bidang ilmu kedokteran gigi; bidang ilmu farmasi; bidang ilmu hukum, perpustakaan dan ilmu informasi; bidang film, humas, jurnalistik, komunikasi dan manajemen komunikasi; serta bidang-bidang issue-isue kekinian.

**PUSAT PENGELOLAAN PENGETAHUAN UNIVERSITAS PADJADJARAN**  
Proudly Presents:  
**LAYANAN PUSTAKAWAN "SUBJECT SPECIALIST" UNPAD**  
Layanan komunikasi ilmiah (scholarly communication) terdiri dari : Layanan Tanya & Jawab (Q&A), penelusuran informasi, pengecekan plagiat, penulisan jurnal ilmiah, dalam bidang disiplin ilmu tertentu

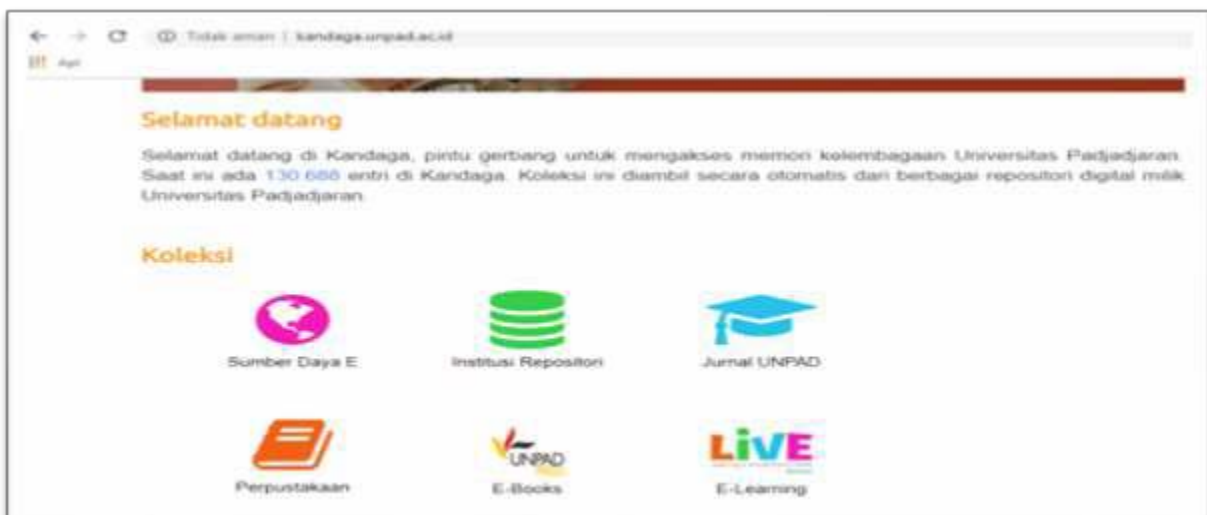
 Eva Rosnati, S.P., M.I.Kom Bidang : Ilmu Pertanian e.rosnati@unpad.ac.id	 Neidya Denisa, S.Sos. Bidang : Ilmu Keparawatan neidya.denisa@unpad.ac.id
 Ela Roslaela, S.Sos Bidang : Matematika dan Ilmu Pengolahan Ilmu roslaela@unpad.ac.id	 Rani Rosantina, S.Sos. Bidang : Ilmu Budaya rani.rosantina@unpad.ac.id
 Eneng Treanawati, S.Pd., M.Si. Bidang : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik eneng.treanawati@unpad.ac.id	 Reni Setiyowati, S.Sos, MEd Bidang : Ilmu Kedokteran Gigi reni.setiyowati@unpad.ac.id
 Ita Rahayati, S.Sos Bidang : Ilmu Farmasi itarahayati897@gmail.com	 Sri Rahmulyati, S.Soc., M.I.Kom Bidang : Ilmu Hukum, Ilmu Perpustakaan dan Informas sri.rahmulyati@unpad.ac.id
 Karin Novyanti, S.Sos. Bidang : Film, Musik, Komunikasi, Komunikasi Masyarakat karina.novyanti@unpad.ac.id	 Sukantini, S.Sos. Bidang : Ilmu Ekonomi sukantini@unpad.ac.id
 Mulyani, Dra Bidang : Ilmu Kelola (manajemen), Sistem, Jaringan Perputakaan, Arsip dan Pengabdian mulyani17@unpad.ac.id	 Yulianti, S.Soc., M.I.Kom. Bidang : Ilmu Komunikasi, Ilmu Perpustakaan & Informas yulianti1@unpad.ac.id

**Pendaftaran :** <https://bit.ly/2xXscy9>

**Informasi lebih lanjut**  
082118324858  
pustakawan@unpad.ac.id

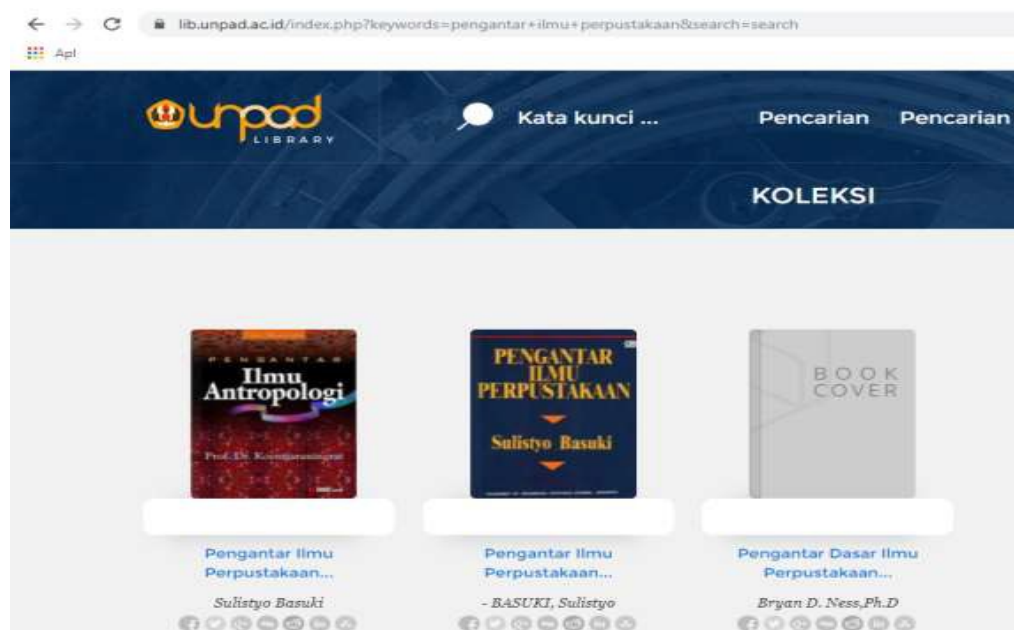
Gambar 2 Pustakawan Yang Menangani Subjek Keilmuan Sumber : Pusat Pengelolaan Pengetahuan UNPAD (2020)

Apabila dilihat dari aspek kesiapan sumber daya manusia (SDM) dalam menunjang proses pembelajaran daring (online learning) di Universitas Padjadjaran sebenarnya sudah memadai selain petugas-petugas atau pustakawan inti, juga didukung oleh petugas atau pustakawan perpustakaan yang di setiap perpustakaan fakultas serta para mahasiswa program perpustakaan dan sains informasi yang biasa membantu kegiatan layanan perpustakaan dan sedang melakukan job training di perpustakaan pusat kandaga. Kemudian dilihat kesiapan koleksi, perpustakaan pusat kandaga UNPAD selama ini telah memiliki berbagai koleksi digital seperti e-book, e-journal bahkan layanan OPAC lainnya yang dapat dimanfaatkan para sivitas akademika dalam menunjang proses pembelajaran secara daring (online learning). Adapun untuk web dari perpustakaan kandaga yaitu : [kandaga.unpad.ac.id](http://kandaga.unpad.ac.id).



Gambar 3 Website Perpustakaan Pusat Kandaga UNPAD (Sumber: Perpustakaan Pusat Kandaga UNPAD)

Mengenai koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan pusat kandaga UNPAD yaitu berupa sumber daya elektronik (e-resources) yang terdiri dari dari koleksi repository yakni koleksi yang dihasilkan dari karya karya dosen maupun mahasiswa yang diubah menjadi digital; koleksi yang berupa e-learning merupakan suatu layanan informasi mengenai kegiatan belajar mengajar secara optimal seperti training service didalam layanan ini terdapat beberapa video yang dapat dilihat dan juga layanan streaming dan layanaan webinar; koleksi e-book merupakan buku buku yang dapat diakses secara online, e-journal yakni koleksi jurnal yang selama ini dilangan oleh universitas Padjadjaran serta layanan OPAC yang menghubungkan ke perpustakaan-perpustakaan fakultas yang aa dilingkungan UNPAD, layanan katalog ini untuk mencari informasi apakah buku atau sumber informasi lain yang diinginkan tersedia ataupun tidak di perpustakaan pusat kandaga atau perpustakaan-perpustakaan fakultas yang ada di UNPAD.



Gambar 4 Sumber Daya Elektronik di Perpustakaan Pusat Kandaga UNPAD (Sumber : Perpustakaan Pusat Kandaga UNPAD)

Terjadinya peristiwa pandemic covid-19 yang melanda hampir semua belahan dunia tidak terkecuali di negara Indonesia telah menyadarkan banyak pihak yang bergerak dunia pengelolaan informasi seperti pengelola perpustakaan mengenai perlunya antisipasi pengembangan koleksi digital. Selain sejalan dengan derap perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang berkembang saat ini dengan revolusi industri 4.0 serta merepon kebijakan adaptasi kebiasaan baru (new normal) sebagai dampak pandemic covid-19 dosen dan mahasiswa dituntut untuk memiliki keterampilan digital (digital skill) juga perlu kesiapan dan dukungan dari perpustakaan dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara daring (online learning).

Berkaitan dengan hal ini diakui di bahwa di perpustakaan pusat Kandaga UNPAD dan beberapa perpustakaan fakultas yang ada di lingkungan UNPAD masih terdapat beberapa koleksi cetak dan tidak tersedia dalam bentuk digitalnya. Sehingga dengan adanya kebijakan Work From Home (WFH) di Universitas Padjadjaran dan ditutupnya layanan perpustakaan pusat kandaga dan beberapa perpustakaan fakultas yang ada di lingkungan UNPAD cukup mengganggu beberapa dosen dan mahasiswa yang sedang membutuhkan informasi yang tidak tersedia dalam bentuk digitalnya namun hanya dalam bentuk tercetak saja.

Oleh karena demikian sejalan dengan tuntutan dari pengguna serta melihat kondisi layanan yang berbasis online, maka mulai dilakukan kegiatan digitalisasi khususnya untuk koleksi-koleksi langka yang sangat dibutuhkan pengguna seperti buku-buku sejarah serta buku-buku langka

lainnya. Secara sederhana pengertian digitalisasi adalah merupakan proses alih media berbagai koleksi perpustakaan dari bentuk cetak, audio, maupun video ke dalam bentuk digital. Secara singkat, digitalisasi mengubah informasi menjadi format digital. Dari proses alih media tersebut akan membentuk arsip perpustakaan. Hasil alih media koleksi perpustakaan, seperti e-book, e-journal, repository online (publikasi karya ilmiah civitas akademika), dan terbitan lainnya. (Azizah, 2012,; Hutasoit, 2012).

Dalam memberikan layanan perpustakaan yang berbasis digital sejalan dengan diterapkannya proses pembejalaran secara online, maka diperlukan adanya dukungan koleksi yang memadai. Oleh karena itu perlu adanya upaya dari pengelola perpustakaan untuk melakukan digitalisasi koleksi. Hal ini mengingat koleksi yang tersedia di perpustakaan dalam bentuk digital pada umumnya koleksi baru serta dalam bentuk elektronik jurnal. Sedangkan untuk koleksi yang berupa buku terutama koleksi-koleksi lama masih dalam bentuk tercetak.

Oleh karena perlu dilakukan proses digitalisasi. Berkaitan dengan hal ini Utomo (2019). Menyebutkan ada tahapan kegiatan digitalisasi koleksi yakni 1) pra-digitalisasi : pada tahap ini meliputi pengumpulan dokumen, pemeriksaan dan pemilihan dokumen yang akan digitalisasi, pembongkaran penjilidan dokumen dengan maksud supaya memudahkan proses scanning yang dilakukan secara otomatis dengan menggunakan automatic document feeder (ADF); 2) digitaslisasi, pada tahapan ini meliputi proses scanning yakni proses memindai fisik dokumen menjadi file elektronik; melakukan pengeditan yakni proses pengelolaan file PDF yang siap diupload pada jaringan, serta; 3) pasca digitalisasi, yaitu mencakup kegiatan penjilidan ulang dokumen asal serta melakukan penyimpanan digudang jika sewaktu-waktu koleksi fisiknya dibutuhkan.

Mengenai kegiatan digitalisasi koleksi berdasarkan pengamatan peneliti, nampaknya belum semua koleksi yang rencananya akan dilakukan proses digitalisasi koleksi di perpustakaan pusat Kandaga UNPAD. Dari wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu petugas perpustakaan pusat Kandaga salah satunya karena keterbatasan anggaran. Diakui untuk melakukan kegiatan digitalisasi koleksi selalin memerlukan dana yang tidak sedikit juga dibutuhkan tenaga yang khusus memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang digitalisasi koleksi serta tersedianya fasilitas yang mendukung kegiatan digitalisasi koleksi. Namun demikian untuk pengembangan koleksi yang baru dalam proses pengadaan koleksi khususnya buku selain melakukan pembelian yang berupa fisik (buku cetak) juga dilakukan pembelian dalam bentuk pdfnya.

Berbicara lebih jauh tentang pengadaan koleksi digital tidak hanya dilakukan dengan membelinya ke vendor secara langsung dalam format digital. Akan tetapi, koleksi digital disini terbagi lagi menjadi dua, yaitu koleksi dikonversi ke dalam bentuk digital dan koleksi yang memang sudah berbentuk digital. Biasanya, perpustakaan akan membeli buku versi elektroniknya maupun berlangganan jurnal ilmiah nasional dan internasional untuk memenuhi kebutuhan penggunanya. Sementara itu, untuk layanan repositor online, perpustakaan akan mengubah bentuk karya dari civitas akademika ke dalam bentuk elektronik karena akan dimasukkan ke dalam database yang dapat dibaca oleh komputer.

Sebagaimana halnya pada proses pengembangan koleksi secara konvensional pada pengembangan koleksi digital juga ada tahapan penyiangan atau wedding. Tahap ini perlu dilakukan karena pengeadaan koleksi buku dalam bentuk digital selain melakukan digitalisasi sendiri juga ada yang melalui langganan. Oleh karena itu berkaitan dengan hal ini pihak perpustakaan akan memilah dan memilih koleksi yang akan di take down atau berhenti berlangganan dengan mempertimbangkan keakuratan data terhadap pengaruhnya kepada pengguna, seperti statistik penggunaan koleksi digital. Setelah itu, barulah dilakukan pencocokan antara database tersebut dengan dengan



anggaran yang telah ditetapkan. Penyiangan ini dilakukan karena perpustakaan harus menyajikan informasi terbaru dan sesuai dengan perkembangan bidang keilmuan. Pada pada tahap terakhir pengembangan koleksi, yakni tahap evaluasi, perpustakaan melibatkan tim pengajar atau dosen untuk memberikan review atau penilaian terhadap koleksi- koleksi digital perpustakaan yang tersedia maupun yang akan menjadi koleksinya. Selain itu, proses pengevaluasian juga didasarkan pada statistik pemakai koleksi digital perpustakaan.

Apabila memperhatikan tahapan pengembangan koleksi digital pada beberapa perpustakaan termasuk perpustakaan perguruan tinggi, dalam prakteknya kerap kali menghadapi berbagai kendala antara lain 1) anggaran perpustakaan. Proses pembuatan anggaran di perpustakaan perguruan tinggi tertera di dalam poin ke-12 (Standar Nasional Indonesia (SNI) bidang perpustakaan, 2011) (7330 : 2009) bahwa “Anggaran perpustakaan sekurang-kurangnya 5% dari total anggaran perguruan tinggi di luar belanja pegawai”. Pengadaan koleksi perpustakaan harus memerhatikan anggaran yang telah dibuat tanpa mengurangi layanan yang sudah tersedia. Di masa pandemi, semua orang mengurangi intensitas aktivitasnya di luar rumah. Maka dari itu, civitas akademika akan memanfaatkan koleksi elektronik atau digital perpustakaan untuk menunjang proses pembelajarannya. Namun, tidak semua informasi yang ada di perpustakaan fisiknya bisa diakses secara online maupun publikasi lainnya.

Hal ini mengharuskan perpustakaan perguruan tinggi untuk membeli atau berlangganan jurnal maupun ebook untuk memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Perpustakaan juga tidak bisa hanya fokus dalam mengembangkan koleksi digital atau koleksi fisiknya saja. Keduanya harus seimbang. Oleh karena itu, dana yang dikeluarkan juga akan bertambah; 2) infrastruktur teknologi. Peneraan sistem open science di perpustakaan perguruan tinggi harus mempertimbangkan beberapa hal, seperti penggunaan software, masalah copyright, dan jangkauan, kecepatan, dan kebebasan akses terhadap informasi perpustakaan tersebut (sitasi). Masalah tersebut muncul karena pada sistem open science koleksi-koleksi yang tersedia dapat digunakan pula oleh pihak luar; 3) kurangnya motivasi pengguna dalam pemanfaatan koleksi digital perpustakaan. Beberapa perpustakaan masih belum mengarah pada pengembangan koleksi digitalnya karena penggunanya sendiri masih mencari koleksi fisiknya, meskipun koleksi tersebut sudah tersedia dalam bentuk elektronik.

Sebagaimana yang dikemukakan di atas pengembangan koleksi digital menghadapi banyak kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia (Aminullah, 2021). Hal senada juga dikemukakan Fatmawati (2017) yang mengatakan pemanfaatan perpustakaan digital menghadapi beberapa kendala seperti masalah jaringan internet, koleksi digital yang belum lengkap, kurangnya pengetahuan pengguna dalam mengakses sumber informasi digital. Namun dengan adanya perpustakaan digital memberikan banyak keuntungan seperti berbagi koleksi digital untuk memenuhi kebutuhan masing-masing pengguna, mengurangi kebutuhan akan informasi tercetak, peningkatan terhadap akses elektronik, dan biaya perawatan otomatis akan berkurang (Subrata, 2010).

Kemudian aspek ketiga yang menyangkut kesiapan perpustakaan pusat Kandaga Universitas Padjadjaran dalam mendukung pembelajaran daring (online learning) dilihat dari ketersediaan fasilitas perpustakaan. Berkaitan dengan hal ini Perpustakaan pusat Kandaga UNPAD memiliki layanan sirkulasi, ruang koleksi umum, ruang baca, layanan koleksi lama dan arsip, layanan tandon, layanan referensi, layanan multimedia, layanan disabilitas, layanan koleksi khusus, ruang diskusi dosen, ruang preservasi, ruang pengolahan dan pengembangan koleksi, museum, musholah dan toilet.



Gambar 5 Fasilitas Perpustakaan Pusat Graha Kandaga (Sumber : Perpustakaan Pusat Graha Kandaga, 2019)

Mengenai aspek fasilitas perpustakaan pusat Kandaga UNPAD dalam mendukung proses pembelajaran daring (online learning) tersedia layanan reference atau scholarly communication yang berbasis online baik melalui website maupun melalui layanan whatsapps. Melalui layanan ini para sivitas akademika baik dosen, mahasiswa maupun tenaga pendidik dapat mencari informasi yang dibutuhkannya melalui website perpustakaan kandaga unpad atau melalui layanan whatsapps untuk meminta bantuan informasi yang dibutuhkan pengguna. Dengan adanya dukungan jaringan internet yang sangat besar sangat memungkinkan pengguna maupun petugas perpustakaan pusat kandaga memberika layanan yang cepat. Jadi dilihat dari aspek fasilitas layanan yang berbasis online seperti website, dukungan jaringan internet serta optimalisais layanan yang berbasis media sosial dapat dikatakan dari sisi kesiapan aspek fasilitas, perpustakaan pusat kandaga UNPAD serta perpustakaan-perpustakaan fakultas yang ada dilingkungan UNPAD sudah siap dalam mendukung proses pembelajaran daring (online learning) yang dilakukan Universitas Padjadjaran.

## V. KESIMPULAN

Terjadinya wabah pandemic covid-19 yang telah merubah proses belajar yang tadinya dilakukan secara tatap muka menjadi proses pembelajaran jarak jauh, nampaknya tidak disertai dengan kesiapan beberapa lembaga pendidikan termasuk dalam hal ini pendidikan tinggi dalam menyediakan sumber informasi yang berbasis teknologi yakni koleksi digital. Perpustakaan pusat Kandaga Universitas Padjadjaran merupakan salah satu perpustakaan perguruan tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran daring (online learning) sebagai respon kebijakan pemerintah tentang adaptasi kebiasaan baru (new normal). Dalam mendukung proses pembelajaran secara daring (online) perpustakaan pusat kandaga UNPAD telah siap dilihat dari tiga aspek yakni: 1). aspek sumber daya manusia (SDM) dimana pustakawan perpustakaan pusat kandaga UNPAD dan perpustakaan- perpustakaan fakultas yang ada di lingkungan UNPAD telah siap dan antisipatif dalam mendukung pelaksanaan online learning yang dilakukan Universitas Padjadjaran. Hal ini terlihat dengan dibentuknya scholarly communication dan dibentuknya kelompok subjek specialist bidang keilmuan dalam membantu kebutuhan informasi pengguna serta dukungan tenaga perpustakaan setiap fakultas untuk menyediakan sumber informasi yang dibutuhkan pengguna; 2). aspek koleksi. Perpustakaan pusat Kandaga UNPAD tersedia berbagai sumber informasi digital baik dalam bentuk e-book, e- journal serta dalam bentuk koleksi karya dosen, mahasiswa maupun tenaga pendidik dalam bentuk repository. Selain itu juga perpustakaan pusat Kandaga UNPAD melakukan digitalisasi untuk beberapa koleksi langka yang belum ada dalam bentuk digitalnya; serta 3). aspek fasilitas, perpustakaan pusat Kandaga UNPAD yang didukung sekitar 16



perpustakaan fakultas telah siap mendukung proses pembelajaran daring yang selama ini dilakukan Universitas Padjadjaran. Untuk layanan yang berbasis online tersedia fasilitas layanan website perpustakaan kandaga unpad bagi pengguna yang membutuhkan sumber informasi serta layanan whatsapps bagi pengguna yang membutuhkan informasi atau melakukan konsultasi berkaitan dengan informasi yang dibutuhkannya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminullah, dkk. 2021. Peningkatan Kesadaran Generasi Muda Terhadap Pengembangan Koleksi Digital Dalam Membangun Perpustakaan Digital Di perpustakaan Universitas Islam negeri Alauddin Makasar, *EduPsyCouns Journal : jurnal Pendidikan, Psikologi dan bimbingan* Vol 3, Nomor 1, Tahun 2021, halkaman 39-50.
- Azizah, L. 2012. PENERAPAN DIGITALISASI UNTUK PERPUSTAKAAN. *Jurnal Iqra*, 06(0), 59–64.
- Alabaster, Carol. 2002. *Developing an Outstanding Core Collection : A Guide for Libraries*, ALA, Chicago.
- Fatmawati, Endang. 2017. Pemanfaatan Aplikasi Perpustakaan iJateng Melalui Smartphone, *Jurnal Profetik Jurnal Komunikasi*, Vol. 10, Nomor 2, Oktober 2017, halaman46-56.
- Fatwa, Nur Anissa dan Nafisah, Syifaun (2021). Evaluasi kebermanfaatan perpustakaan digital dengan pendekatan Usability Testing: Studi pada Perpustakaan Digital Fakultas Teknik Universitas Gajah Mada, *Al Kutta b : Jurna l Ka jia n, pe rpusta ka a n, Indorm a si da n kear sipa n*, Vol. 3, No. 1 Juni hal. 12-21.
- Hartono. 2017. Strategi pengembangan perpustakaan digital dalam membangun aksesibilitas informasi : sebuah kajian teoritis pada perpustakaan perguruan tinggi Islam di Indonesia, *Jurnal Perpustakaan*, Vol, 8 Nomor 1, Tahun 2017, halaman 75-90.
- Hutasoit, Hidayati Raudah. 2012. *Perpustakaan Difital Perpustakaan Masa Depan*, *Jurnal Iqra*, Vol. 6, No. 2 Oktober, 2012.
- Johnson, Peggy. 2009. *Fundamental of Collection Development And Management*, ALA, London.
- Kao, Mary L. 2011. *Introduction To Techniceal Services for Library Technicians*, ALA, London.
- Kartasasmita, Arief S, dkk. 2020. *Pedoman penyelenggaraan Blended Learning Universitas Padjadjaran*, Bandung : UNPAD PRESS.
- Pendit, P. L. 2008. *Perpustakaan Digital Perguruan Tinggi : Tantangan Peningkatan Kualitas Jasa*. 7. Retrieved from [http://eprints.undip.ac.id/5367/2/makalah\\_pak\\_putu.pdf](http://eprints.undip.ac.id/5367/2/makalah_pak_putu.pdf)
- Nafizah, Niar Surry dan Yunus Winoto. 2018. Pekerjaan Pustakawan di bagian layanan teknis pada era teknologi digital, *Jurnal Pustaka budaya*, Vol. 5 Nomor 1, tahun 2018, 19-29.
- Polanka, Sue. 2011. *No Shelf Requiered : E Book In Librray*, Librray Unlimited, Canada.
- Standar Nasional Indonesia (SNI) bidang perpustakaan. (2011). Jakarta: Perpustakaan Nasional R.I.

Sasongko, Agung. 2015. Rancangan sistem informasi perpustakaan digital perguruan tinggi: studi kasus perpustakaan akbid, *Jurnal Khatulistiwa informatika*, Vol. 3 No. 3 Desember 2015. Halaman 124-132.

Slameto .2010. Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Subrata, G. 2009. Automasi perpustakaan. *Automasi Perpustakaan*, 1–8. Retrieved from [http://library.um.ac.id/images/stories/pustakawan/kargto/Automasi Perpustakaan.pdf](http://library.um.ac.id/images/stories/pustakawan/kargto/Automasi%20Perpustakaan.pdf)

Subrata, G. 2010. Perpustakaan Digital. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 10(2), 1–11.

Suharso, P., Arifiyana, I. P., & Wasdiana, M. D. 2020. Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 4(2), 271–286. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.271-286>.

Suharti, A. D. 2019. Perpustakaan Digital Pendukung E-Learning Di Era Disrupsi. 2(1), 19–29.

Utomo, Endhar Priyo. 2019. Digitalisasi Koleksi Lokal Content Di Perpustakaan perguruan Tinggi, *Jurnal Pustakaloka : jurnal Informasi Dan perpustakaan*, Vol. 11 No. 1 Halaman 100-113.

Winoto, Y., Sinaga, D., & Rohanda. 2018. *Dasar-Dasar Pengembangan Koleksi*. Kebumen: CV. Intishar Crew.

Woodsworth, Anne.1991. *Kerjasama Perpustakaan Jaringan : sebuah Bacaan Utama* (Terjemahan : Syafri Zakaria), Jakarta, Perpustakaan nasional RI.

Sumber Lain :

- Peraturan Rektor UNPAD Nomor 33 Tahun 2016, Tentang Penyelenggaraan e-learning di Universitas Padjadjaran.
- Peraturan Rektor UNPAD Nomor 46 Tahun 2016, tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Padjadjaran.
- Peraturan Rektor UNPAD Nomor 367/UN6.RKT/KEP/HK/2020 Tentang Kegiatan Belajar Mengajar Di Masa Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Di Lingkungan Universitas Padjadjaran.